

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PRASYARAT GELAR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
SUMMARY	viii
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Kajian Masalah.....	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	16
1.4 Tujuan Penelitian	16
1.5 Manfaat Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Penyakit Kusta	18
2.1.1 Definisi kusta	18
2.1.1 Etiologi.....	19
2.1.3 Gejala	19
2.1.4 Diagnosis.....	19
2.1.5 Klasifikasi	22
2.1.6 Epidemiologi kusta.....	24
2.1.7 Sumber dan cara penularan	25
2.1.8 Masa inkubasi	27
2.1.9 Penemuan penderita	28
2.1.10 Pengobatan	29
2.1.11 Pencegahan.....	31
2.1.12 Reaksi kusta	32
2.1.13 Prevention of Disability (POD).....	33
2.1.14 Kecacatan pada kusta	38
2.2 Promosi P2 Kusta dan Konseling	40.
2.2.1 Promosi	40
2.2.2 Konseling	42
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL.....	49
3.1 Kerangka Konseptual Penelitian	49
3.2 Hipotesis Penelitian.....	54

BAB	IV	METODE PENELITIAN	55
		4.1 Jenis Penelitian.....	55
		4.2 Rancang Bangun Penelitian	55
		4.3 Waktu dan Tempat Penelitian	56
		4.4 Populasi dan Sampel	56
		4.4.1 Populasi.....	56
		4.4.2 Sampel.....	56
		4.5 Variabel Penelitian.....	57
		4.6 Kerangka Operasional.....	58
		4.7 Definisi Operasional	59
		4.8 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	63
		4.9 Pengolahan dan Analisis Data	63
BAB	V	HASIL DAN ANALISIS.....	65
		5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
		5.2 Karakteristik Responden	66
		5.3 Pelayanan Kesehatan pada Penderita Kusta.....	67
		5.4 Karakteristik Responden Terhadap Kejadian Kecacatan Kusta Tingkat II	70
		5.5 Pelayanan Kesehatan terhadap Kejadian Kecacatan Kusta Tingkat II	74
		5.6 Pengaruh Pelayanan Kesehatan terhadap Kejadian Kecacatan Kusta Tingkat II	77
BAB	VI	PEMBAHASAN	81
		6.1 Karakteristik Responden	81
		6.2 Pengaruh Metode Penemuan Kasus terhadap Kejadian Kecacatan Kusta Tingkat II.....	82
		6.3 Pengaruh Waktu Diagnosis terhadap Kejadian Kecacatan Kusta Tingkat II	83
		6.4 Pengaruh POD terhadap Kejadian Kecacatan Kusta Tingkat II	87
		6.5 Pengaruh Konseling terhadap Kejadian Kecacatan Kusta Tingkat II.....	88
		6.6 Pengaruh Ketersediaan Obat terhadap Kejadian Kecacatan Kusta Tingkat II.....	90
BAB	VII	PENUTUP	92
		7.1 Kesimpulan	92
		7.2 Saran.....	92
		DAFTAR PUSTAKA	94
		LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Pencapaian Program Pengendalian Penyakit Kusta Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014.....	4
Tabel 1.2	10 Besar Kabupaten/Kota dengan Rata-Rata Prevalensi Kusta Tertinggi di Jawa Timur.....	6
Tabel 1.3	Rata-Rata Proporsi Cacat Tingkat 2 Berdasarkan 10 Besar Kabupaten/Kota dengan Rata-Rata Prevalensi Kusta Tertinggi di Jawa Timur.....	8
Tabel 2.1	Tanda Utama Kusta pada Tipe PB dan MB.....	23
Tabel 2.2	Tanda Lain untuk Klasifikasi Kusta.....	24
Tabel 2.3	Tren Penemuan Kasus Baru pada Tahun 2008-2012, tidak termasuk di Eropa.....	24
Tabel 2.4	Fungsi Normal Beberapa Saraf Tepi.....	33
Tabel 2.5	Tingkat Kecacatan Kusta	40
Tabel 5.1	Distribusi Karakteristik Penderita Kusta di Kabupaten Sampang Tahun 2015.....	67
Tabel 5.2	Distribusi Metode Penemuan Kasus pada Penderita Kusta di Kabupaten Sampang Tahun 2015.....	68
Tabel 5.3	Distribusi Waktu Diagnosis pada Penderita Kusta di Kabupaten Sampang Tahun 2015.....	68
Tabel 5.4	Distribusi <i>Prevention of Disability</i> (POD) pada Penderita Kusta di Kabupaten Sampang Tahun 2015.....	69
Tabel 5.5	Distribusi Konseling pada Penderita Kusta di Kabupaten Sampang Tahun 2015.....	69
Tabel 5.6	Distribusi Ketersediaan Obat pada Penderita Kusta di Kabupaten Sampang Tahun 2015.....	70
Tabel 5.7	Umur terhadap Kejadian Kecacatan Kusta Tingkat II di Kabupaten Sampang Tahun 2015.....	71
Tabel 5.8	Jenis Kelamin terhadap Kejadian Kecacatan Kusta Tingkat II di Kabupaten Sampang Tahun 2015.....	71
Tabel 5.9	Tingkat Pendidikan terhadap Kejadian Kecacatan Kusta Tingkat II di Kabupaten Sampang Tahun 2015.....	72
Tabel 5.10	10 Jenis Pekerjaan terhadap Kejadian Kecacatan Kusta Tingkat II di Kabupaten Sampang Tahun 2015.....	73
Tabel 5.11	Pendapatan Keluarga terhadap Kejadian Kecacatan Kusta Tingkat II di Kabupaten Sampang Tahun 2015.....	73
Tabel 5.12	Pengaruh Metode Penemuan Kasus terhadap Kejadian Kecacatan Kusta Tingkat II di Kabupaten Sampang Tahun 2015.....	74
Tabel 5.13	Waktu Diagnosis terhadap Kejadian Kecacatan Kusta Tingkat II di Kabupaten Sampang Tahun 2015.....	75

Tabel 5.14	POD terhadap Kejadian Kecacatan Kusta Tingkat II di Kabupaten Sampang Tahun 2015	75
	Distribusi Konseling terhadap Kejadian Kecacatan Kusta Tingkat II di Kabupaten Sampang Tahun 2015	76
Tabel 5.15	Ketersediaan Obat terhadap Kejadian Kecacatan Kusta Tingkat II di Kabupaten Sampang Tahun 2015	76
Tabel 5.16	Hasil Analisis Bivariabel Pengaruh Karakteristik dan Pelayanan Kesehatan terhadap Kejadian Kecacatan Kusta Tingkat II di Kabupaten Sampang	77
Tabel 5.17	Hasil Analisis Multivariabel dengan Uji Regresi Logistik	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Tren Kasus Baru Kusta di Indonesia	3
Gambar 1.2	Tren Penemuan Kasus Baru di Kabupaten Sampang	7
Gambar 2.1	Lesi pada Penderita Kusta	19
Gambar 2.2	Kusta Tipe PB dan MB	23
Gambar 2.3	Rantai Penularan Penyakit Kusta.....	27
Gambar 2.4	Proses Terjadinya Kecacatan pada Penyakit Kusta	39
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual.....	49
Gambar 4.1	Desain Penelitian Kasus Kontrol	55
Gambar 4.2	Kerangka Operasional	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2** Penjelasan Sebelum Penelitian
- Lampiran 3** Lembar Kesediaan Menjadi Responden
- Lampiran 4** Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5** Hasil Analisis
- Lampiran 6** Lembar Hasil Uji Etik
- Lampiran 7** Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8** Dokumentasi Penelitian



DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

Daftar Arti Lambang

&	Dan
>	lebih dari
<	kurang dari
%	Persen

Daftar Singkatan

Bappeda	: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah
BB	: <i>Borderline Boderline</i>
BL	: <i>Borderline Lepramatous</i>
BCG	: <i>Bacillus Calmette Guerin</i>
BT	: <i>Borderline Tuberculoid</i>
BTA	: Basil Tahan Asam
CDR	: <i>Cases Detection Rate</i>
DDS	: <i>Diamino Diphenyl Sulfone</i>
Dinkes	: Dinas Kesehatan
Ditjen PP & PL	: Direktorat Jenderal Pencegahan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
ILEP	: International Leprosy Elimination Program
Kemkes RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
LEC	: <i>Leprosy Elimination Campaign</i>
LL	: <i>Lepromatous Leprosy</i>
MB	: Multi Basiler
MDT	: <i>Multi Drug Therapy</i>
NTD's	: <i>Neglected Tropical Disease</i>
OR	: <i>Odds Ratio</i>
P2	: Program Pengendalian
PB	: Pausi Basiler
POD	: <i>Prevention of Disability</i>
PR	: <i>Prevalence Rate</i>
RFC	: <i>Realease From Control</i>
RFT	: <i>Realease From Treatment</i>
RS	: Rumah Sakit
RVS	: <i>Rapid Village Survey</i>
SD	: Sekolah Dasar
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SAPEL	: <i>Special Action Program for Elimination Leprosy</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>